

Sosialisasi Pembentukan Kampung KB Menuju Masyarakat Sehat dan berkualitas di Kelurahan Plalangan Kota Semarang

Siti Nurindah Sari¹, Sukoco², Khasanah³, Fatia Alhafiz⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Ivet

*sitinurindahsarie@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v5i2.4063>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Mei 2025

Direvisi : Juni 2025

Disetujui : Juli 2025

Keywords:

Family Planning Village, KB

Village, Community

Participation, Interactive

Counseling

Abstrak

Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) merupakan salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga secara holistik. Kegiatan sosialisasi pembentukan Kampung KB di Kelurahan Plalangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga serta meningkatkan partisipasi aktif dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berkualitas. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan pemberian materi edukatif yang melibatkan tokoh masyarakat, kader, serta perwakilan instansi terkait. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan manfaat Kampung KB, serta komitmen untuk mendukung implementasinya. Sosialisasi ini menjadi langkah awal strategis dalam mendorong kesadaran kolektif dan kolaborasi lintas sektor menuju pembangunan keluarga dan masyarakat yang berkelanjutan.

Abstract

The Family Planning Village (KB Village) program is one of the government's strategies to improve the quality of life of the community by strengthening population programs, family planning, and holistic family development. The socialization activity for the establishment of the KB Village in Plalangan Village, Gunungpati District, Semarang City aims to provide community understanding of the importance of family planning and increase active participation in efforts to create a prosperous and quality society. The implementation method includes interactive counseling, group discussions, and the provision of educational materials involving community leaders, cadres, and representatives of related agencies. The results of the activity indicate an increase in community understanding of the goals and benefits of the KB Village, as well as a commitment to support its implementation. This socialization is a strategic initial step in encouraging collective awareness and cross-sector collaboration towards sustainable family and community development.

✉Alamat Korespondensi:

E-mail: sitinurindahsarie@gmail.com

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

Semarang merupakan wilayah metropolitan nomor lima di Indonesia karena wilayah Semarang sebagai salah satu kota berkembang di pulau Jawa, Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk hampir 2,5 juta jiwa, kota Semarang sendiri memiliki luas wilayah 373,70 Km². Secara administratif Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Jika dilihat dari pembagian Kota Semarang secara administratif Kecamatan Gunungpati memiliki wilayah yang paling luas setelah Kecamatan Mijen, yaitu dengan luas wilayah Gunungpati 54,11 km². Permasalahan yang sering terjadi pada kota berkembang saat ini sangat kompleks, terutama pada pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk yang terjadi pada masyarakat tidak seimbang antara jumlah penduduk dengan kesejahteraan penduduk. Pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi beberapa faktor, antara lain: faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor Kesehatan, dan faktor kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat, maka beberapa faktor tersebut perlu dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun dari masyarakatnya.

Kota Semarang sebagai kota yang berkembang pesat sehingga merasa perlu untuk mengendalikan permasalahan pertumbuhan kependudukan secara komprehensif inovatif kreatif dan terpadu. Permasalahan pertumbuhan kependudukan yang timbul jika dilihat dari faktor kependudukan adalah faktor kelahiran hal ini muncul akibat masih banyaknya wanita yang masih melahirkan pada usia dini dan masih banyak menikah dalam usia muda. Data program dinas pengendalian kependudukan dan keluarga berencana kota Semarang Mengarahkan masyarakat untuk mengikuti program keluarga berencana agar mewujudkan keluarga kecil berkualitas dengan membentuk kampung keluarga berencana (KB). Kampung KB pada “Kamus Istilah Kependudukan dan KB” yang diterbitkan oleh Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi (Ditinfidok) pada tahun 2011: “Kampung KB adalah salah satu upaya penguatan Program KKBPK yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan total program KB, sebagai upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas”. Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga, dalam perkembangannya kampung KB

dikembangkan menjadi setingkat kelurahan, kampung KB di Kota Semarang baru berjumlah 35 kampung KB, maka perlu ada peningkatan jumlah kampung KB di wilayah Kota Semarang. Penetapan wilayah kampung KB sesuai kriteria utama yakni jumlah Pra-KS dan KS-1 (miskin) di atas rata-rata Pra-KS dan KS-1, jumlah peserta KB belum cukup tinggi, kriteria wilayah termasuk wilayah yang padat penduduk serta kriteria program KB seperti peserta KB aktif dan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, rendah dengan tingkat *Unmet Need tinggi*, yaitu mengarah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, khususnya di Kelurahan Plalangan.

Kelurahan Plalangan merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang memiliki letak sangat strategis, dapat dijangkau dari beberapa aksesibilitas serta memiliki luas wilayah 331.727 Ha, dengan jumlah RW ada 6 dan memiliki RT ada 19 dengan jumlah penduduk 4.353 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki 2.179 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2.175 jiwa (Sumber: Pendapatan Keluarga Maret, 2024). Dengan melihat kondisi di Kelurahan Plalangan baik dari luas wilayah maupun jumlah penduduk yang sangat padat, maka Tim Pengabdian dari Universitas Iveta memandang perlu adanya pembentukan Kampung KB di Kelurahan Plalangan, agar menuju masyarakat yang sejahtera dan berkualitas. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penundaan usia perkawinan di Kelurahan Plalangan, membentuk kampung KB di Kelurahan Plalangan menuju kampung sejahtera dan berkualitas.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan metode pelatihan keterampilan melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab, melalui tahapan: 1) rapat anggota tim, merancang program yang akan dilaksanakan; 2) menghubungi Kepala Kelurahan untuk konfirmasi waktu sosialisasi dan peserta yang akan mengikuti pelatihan; dan 3) mempersiapkan berbagai peralatan untuk sosialisasi. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode, yaitu: 1) metode ceramah dan tanya jawab, digunakan pada waktu menyampaikan materi kegiatan; 2) sosialisasi

dan motivasi ibu PKK dan warga sekitar Masyarakat, dan 3) evaluasi terhadap kader/Poktan di Kelurahan Plalangan.

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam jangka waktu 4 (empat) bulan, melalui observasi, pelaksanaan, dan pembuatan laporan. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 19 April 2024. Adapun jadwal kegiatan tersusun pada tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Bulan, Tahun	Waktu	Kegiatan
1.	Maret 2024	-	Observasi Awal
2.	April 2024	-	Perijinan ke kelurahan
3.	April 2024	-	Membahas dan menyusun proposal
4.	April 2024	-	Kegiatan Pelaksanaan
6.	Mei 2024	-	Monitoring
7.	Juni 2024	-	Penyusunan laporan

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu: 1) Kepala kelurahan Plalangan, berperan dalam pemberian izin, sosialisasi kegiatan kepada sasaran, dan pendaftaran anggota pelatihan; 2) Dosen Universitas Ivet sebanyak 3 orang yang berperan sebagai narasumber dan 1 mahasiswa; dan 3) Poktan dan Ibu-ibu PKK di kelurahan Plalangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dari Unisvet sebanyak 3 dosen dan 1 mahasiswa, diutamakan pada Ibu-ibu PKK dan warga masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Materi yang disampaikan diantaranya adalah cara pengendalian pertumbuhan penduduk di Kelurahan Plalangan dan penundaan usia perkawinan dalam rangka menuju kampung KB yang berkualitas, melalui pengendalian penduduk maka setiap warga khususnya ibu-ibu diharapkan mengikuti program KB yang dicanangkan oleh pemerintah dengan motto dua anak cukup.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian mendapat respon yang sangat baik dari warga-warga sekitar Kelurahan Plalangan dan pada saat melakukan perijinan di Kelurahan Plalangan diterima dengan baik oleh Kepala Kelurahan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan mendampingi kelompok Ibu-ibu PKK dan warga masyarakat, khususnya ibu-ibu agar dalam memberikan sosialisasi, dan diskusi

terhadap warga masyarakat tentang cara pengendalian penduduk dan penundaan usia perkawinan dan pembentukan Kampung KB dapat berjalan dengan baik dan diterima oleh warga masyarakat, sehingga dapat tercapai tujuan program kampung KB sebagai keluarga kecil berkualitas.



Gambar 1. Sosialisasi Pembentukan Kampung KB.



Gambar 1. Paparan Narasumber Pembentukan Kampung KB.

PEMBAHASAN

Kampung KB merupakan suatu wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, yaitu terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistematis dan sistematis. Pada pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi program pembentukan kampung KB ini dilaksanakan di Kelurahan Plalangan dengan batas-batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Ngijo, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Semarang, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Gunungpati, dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Mangunsari. Kelurahan Plalangan memiliki luas wilayah sekitar ± 331.727 Ha, yang terdiri dari tanah sawah sebanyak ± 143.300 Ha, tanah pekarangan/bangunan ± 96.635 Ha, lapangan Olah Raga ± 10.700 Ha. Adapun program KB sebagai solusi permasalahan kependudukan di Kelurahan Plalangan dilakukan berbagai macam program KB, diantaranya Adalah sebagai berikut.

1. Genre; yaitu generasi berencana untuk tunda nikah dini. Salah satu penyebab tingginya angka kelahiran di Kelurahan Plalangan adalah pernikahan di usia terlalu muda. Program Genre dapat menjadikan remaja yang tangguh bisa menghindari nikah dini, seks pra nikah dan narkoba, sehingga angka kelahiran dapat ditekan dan kualitas remaja-remaja penerus bangsa dapat ditingkatkan.
2. Menghindari Empat Terlalu (4T) merupakan penyebab meningkatnya angka kelahiran ibu dan bayi. 4T tersebut adalah terlalu muda, yaitu usia ibu kurang dari 20 tahun; terlalu tua, yaitu usia ibu lebih dari 35 tahun; terlalu banyak, yaitu jumlah anak lebih dari 2 anak; dan terlalu rapat, yaitu kelahiran anak kurang dari 3 tahun.
3. Dua anak Cukup. Dua anak akan menggantikan kedua orang tuanya, baik laki-laki maupun perempuan, sehingga pertumbuhan jumlah penduduk di Kelurahan Plalangan dapat terkendali. Anak lebih terpelihara, sehingga unggul kualitasnya dan menjadi aset membangun bangsa, mengasuh dan mendidik dua anak tidak membebani kedua orang tua secara ekonomi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan tabungan keluarga.

Berdasarkan pendataan keluarga pada tahun 2024 terdapat jumlah peserta KB di Kelurahan Plalangan sebanyak 309 (79,84%) dari total PUS sebanyak 387, namun

dengan kualitas penggunaan kontrasepsi masih didominasi penggunaan kontrasepsi jangka pendek sebanyak 239 akseptor (77,34%), sedangkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang hanya 70 akseptor (22,66%) dari total peserta KB aktif sebanyak 309 akseptor. Dalam pembentukan kampung KB di wilayah Kelurahan Plalangan sudah memenuhi kriteria kampung KB, yaitu kriteria wilayah yang strategis dan kriteria utama. Gambaran peserta KB Aktif di Kelurahan Plalangan dapat dikemukakan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Penggunaan Alat Kontrasepsi

No	Alat Kontrasepsi	RW I	RW II
1.	Kondom	2	0
2.	Pil KB	5	6
3.	MOP/Vasektomi	0	0
4.	MOW/Tubektomi	5	4
5.	IUD/AKDR	31	9
6.	Implant/Susuk KB	12	9
7.	Suntik KB	125	101
Jumlah		180	129

(Sumber: Pendataan Keluarga, 2025).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah dilaksanakan memberikan banyak manfaat dan pengalaman bagi tim pengabdian maupun masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya pemahaman masyarakat Kelurahan Plalangan akan pentingnya penundaan usia perkawinan, masyarakat sadar dan aktif dalam mengikuti program KB yang telah dicanangkan oleh Pemerintah, yaitu dua anak cukup, memahami dan mengetahui terbentuknya Kampung KB di Kelurahan Plalangan agar terwujud masyarakat yang sejahtera dan berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, Semarang. Dalam Angka 2025. <http://www.bps.com> diakses pada tanggal 2 April 2025. Pukul 18.00 WIB.

- Bintarto. (2017). *Pengantar Geografi Pembangunan*. Yogyakarta: PT. Kedaulatan Rakyat.
- BKKBN Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Profil Kampung KB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020*. Semarang: BKKBN Jawa Tengah.
- Harmanto, Gatot. (2018). *Geografi Bilingual SMA kelas XI*. Bandung: NYrama Widya
- Kementerian PPN/Bappenas. (2017). *Rencana Aksi Nasional Pembangunan Kependudukan Tahun 2015–2025*. Jakarta: Bappenas.
- Marolli. *Kampung KB Inovasi Strategis Memberdayakan Masyarakat*.
<http://kominfo.go.id> diakses tanggal 15 April 2025. pukul 09.00 WIB
- Nugroho, H. (2018). *Pengantar Kesehatan Reproduksi untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saifuddin. 2016. *Tentang NKKBS*. Jakarta: BKKBN.
- Suharto, E. (2019). *Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Perspektif, Teori, dan Kebijakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf, A.M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.